



Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Agam Kab. Agam

Indah Oktaviani ¹, Wedra Aprison ²

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi ^{1,2}
oindah162@gmail.com¹, wedraaprisoniain@gmail.com²

Info Artikel :

Diterima : 14 Januari 2022

Disetujui : 18 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

ABSTRAK

Dalam strategi pembelajaran *Experiential Learning* terdapat empat tahapan pelaksanaan terdiri pengalaman konkret, observasi dan refleksi, konseptualisasi, dan pengalaman aktif. Namun, diduga dalam kenyataan lapangan ada dua yang belum dapat diterapkan dengan baik yaitu pengalaman konkret, observasi dan refleksi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Strategi *Experiential Learning* Era New Normal pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII 5. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan informan primer dan sekunder yang terdiri dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Experiential Learning* merupakan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang mengkonstruksikan pengetahuan melalui transformasi pengalaman, yang melibatkan siswa secara langsung dalam belajar. Strategi ini terdiri dari 4 pelaksanaan yakni pengalaman konkret, observasi dan refleksi, konseptualisasi, dan pengalaman aktif. Berdasarkan penelitian di lapangan guru di MTsN 6 Agam sudah melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Experiential Learning* dengan sebaik mungkin di era new normal ini pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII 5. Guru sudah melaksanakan dengan baik tahapan pengalaman konkret dan pengalaman aktif, namun ada dua pelaksanaan yang belum dijalankan dengan baik di kelas yaitu observasi refleksi dan konseptualisasi.

Kata Kunci :
strategi pembelajaran, Experiential Learning, new normal

ABSTRACT

In the Experiential Learning learning strategy there are four stages of implementation consisting of concrete experience, observation and reflection, conceptualization, and active experience. However, it is suspected that in reality there are two things that have not been implemented properly, namely concrete experience, observation and reflection. The purpose of this study is to describe the implementation of the New Normal Era of Experiential Learning Strategy on Akidah Akhlak Subjects in class VIII 5. The type of research used is qualitative in the form of descriptive. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. This study used primary and secondary informants consisting of teachers, students, and school principals. In this study also uses data analysis techniques Miles and Huberman version which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the Experiential

Keywords :
learning strategy, Experiential Learning, new normal

Learning strategy is an activity carried out by teachers and students to realize teaching and learning activities that construct knowledge through the transformation of experience, which involves students directly in learning. This strategy consists of 4 implementations namely concrete experience, observation and reflection, conceptualization, and active experience. Based on research in the field, teachers at MTsN 6 Agam have carried out learning with Experiential Learning strategies as well as possible in this new normal era in the subjects of aqidah morality class VIII 5. Teachers have carried out well the stages of concrete experience and active experience, but there are two implementations that need to be implemented. not run well in the classroom, namely observation, reflection and conceptualization.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan untuk membentuk dan menciptakan karakter manusia sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini terdapat dalam tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 2 ayat 1 bahwa: “*Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab*”. Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan adalah mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial.

Pendidikan unggul menjadi keinginan semua negara termasuk Indonesia, pendidikan menurut Barbara G. Burch dalam Syafaruddin Nurdin sebagaimana yang dikutip oleh M. Imamuddin, Isnaniah, dkk adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kompetensi dan kapasitas peserta didik secara optimal, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema yang dihadapinya sekaligus mampu mendukung pembangunan masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Dengan demikian, pendidikan menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia.

Pendidikan dasarnya adalah untuk menyiapkan dan menciptakan peserta didik agar mereka mampu menghadap masa depan sehingga hidupnya lebih sejahtera baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, bangsa dan antar bangsa.

Sedangkan pendidikan dalam Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut Azyumardi Azra sebagaimana yang dikutip oleh Iswantir M, pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dapat diartikan pendidikan itu proses transfer ilmu dan internasiasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian individu berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah sebagaimana yang dikutip oleh Salmiwati, pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan kepribadian sebagai khalifah Allah SWT. tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah dan tunduk secara patuh secara total kepadanya yang didasarkan pada sifat dasar manusia, yang terdiri dari tubuh, ruh, dan akal.

Dalam agama Islam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang sehat, patuh, cerdas, dan tunduk kepada perintah Allah serta menjauhi larangan-larangannya, sehingga manusia dapat berbahagia hidupnya lahir batin, dan dunia akhirat.

Menuntut ilmu merupakan bagian dari perintah Allah SWT untuk manusia. Dalam Islam pendidikan didapatkan melalui belajar agar tercipta manusia yang beriman dan berilmu, karena manusia yang beriman dan berilmu akan ditinggikan beberapa derajat oleh Allah SWT. Sesuai dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam dianjurkan untuk berlapang-lapang dalam kebaikan dan Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat orang yang berilmu. Oleh karena itu, umat Islam harus bersungguh-sungguh menuntut ilmu didunia pendidikan melalui proses belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu dari pendidikan Islam, yang tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam bukan hanya meliputi *doing* (mempraktikkan) apa yang didapatkan setelah belajar di Sekolah ataupun *knowling* (mengetahui tentang nilai-nilai ajaran agama Islam), tetapi lebih mengutamakan *being* (beragama) atau menjalankan hidup atas ajaran dan nilai agama Islam. Pendidikan Agama Islam harus diarahkan pada tatanan moral, yakni agar peserta didik tidak hanya belajar pada tataran kompetisi tetapi memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dalam mewujudkan hal itu adalah melalui Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dalam komponen Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya menjadi satu-satunya faktor yang menentukan dan membentuk watak kepribadian peserta didik, tetapi mempunyai kontribusi besar mempraktikkan nilai keagamaan dan akhlakul karimah dalam keseharian siswa.

Mata pelajaran Akidah Akhlak mengajarkan tentang nilai mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum Minallah), hubungan manusia dengan alam (lingkungan), dan hubungan manusia dengan manusia (Hablum Minannas). Jadi pembelajaran Akidah Akhlak bukan saja ilmu teoritis, tetap juga ilmu aplikatif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran membutuhkan pengembangan teknik dan sumber belajar yang menarik agar mata pelajaran itu berhasil bukan hanya dari segi kognitif saja, tetapi disertai segi efektif dan psikomotoriknya.

Guru mengedepankan aspek pengetahuan untuk dikuasai siswa melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan pada aspek sikap siswa diterapkan dalam

aktivitas sehari-hari dengan memahami dan menjalankan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah/madrasah.

Madrasah berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran menghendaki penggunaan *scientific* dalam pembelajaran dengan maksud memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif dengan pembelajaran berpusat pada siswa.

Perencanaan yang baik dan kepiawaian guru dalam memanfaatkan sumber belajar menjadi salah satu kunci penerapan strategi pembelajaran, hal ini yang diupayakan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Agam. Salah satu pengembangan dari sumber belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang mempunyai peran besar yaitu pengembangan sumber belajar melalui kegiatan keagamaan yang berkembang di Madrasah, seperti: one day one ayat, sholat zhuhur berjama'ah, dan sebagainya. Guru meniyasati pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui strategi *Experiential Learning*.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di MTsN 6 Agam bukan hanya memusatkan peserta didik pada pemahaman materi saja, tetapi dipusatkan dalam pembiasaan akhlak baik di Madrasah maupun di luar Madrasah. Para guru memberikan materi Akhlak sebagai pemahaman siswa terhadap materi. Sedangkan pembelajaran sesungguhnya dipusatkan pada kegiatan siswa dalam beraktifitas sehari-hari dengan memahami akhlak yang dipelajari di Madrasah pada tahapan ini diterapkan strategi *Experiential Learning* dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa.

Bedasarkan dari hasil observasi pendahuluan pada hari (Sabtu 06 Februari 2021, 08.00 s/d selesai), dan (Rabu 10 Februari 2021, 09.00 s/d selesai), dengan narasumber ibuk Hadia Johan, S.Pd.i selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Agam diketahui bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Agam khusus kelas VIII menggunakan strategi *Experiential Learning* yang mengambil dari pengalaman siswa dalam keseharian, menampilkan kisah-kisah dan melihat lingkungan di lokal untuk dijadikan contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari (wawancara, 06 Februari 2021).

Dalam penelitian ini penulis mengambil materi akhlak tercela yang terdiri dari pembahasan tentang dendam, hasad, ghibah, fitnah, dan namimah. Berdasarkan materi inilah guru menggunakan strategi yang diambil dari pengalaman siswa atau yang disebut dengan *Experiential Learning*. Dalam penggunaan strategi ini guru menggunakan beberapa prosedur atau tahapan yang dikemukakan oleh David Kolb yang terdiri dari pengalaman konkret, pengalaman aktif dan reflektif, konseptualisasi, dan ekperimentasi aktif.

Dalam lokal prosedur ini yang digunakan guru dalam mengajar terdiri dari penyampaian materi, dalam kesempatan ini penelitian membahas bab akhlak tercela seperti, akhlak dendam. Di awal kegiatan pembelajaran guru motivasi kepada siswa dengan menanyakan tentang dendam, agar siswa dapat mengamati dari materi ini sehingga dapat menemukan sebab dan akibat dari sifat ini dengan tujuan akhir siswa dapat menghindarkan diri dari akhlak tercela ini dalam kehidupan sehari-hari.

Namun karena keadaan covid-19 maka lahirlah adaptasi kebiasaan baru atau yang disebut dengan New normal yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga diri kita dari virus covid-19. Juru bicara penanganan covid-19, Achmad Yurianto mengatakan, masyarakat harus menjaga produktivitas ditengah pandemi virus corona dengan melakukan hal-hal yang sehat dan bermanfaat untuk tubuh kita, sebagaimana yang dikutip oleh F.Putut Martin HB, Indiyani N. Suci, dkk.

Oleh karena itu, untuk penerapan materi dilakukan strategi *Experiential Learning*, hanya dilakukan sesekali saja dalam sebulan dengan guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi di lokal untuk mengisi kegiatan pembelajaran siswa. Strategi *Experiential Learning* memiliki 4 tahap pembelajaran, namun diduga dalam pelaksanaannya ada dua yang tidak diterapkan seperti guru menemukan kesulitan dalam memberi rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman siswa dan tahap observasi refleksi. Untuk evaluasi kognitif dan psikomotorik melalui pemberian tugas (PR,UH, dan Portofolio), ujian tulis, dan ujian lisan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata mereka mengatakan bahwa lebih menyenangkan dan lebih fokus belajar dengan diskusi daripada ceramah, merekapun mampu berfikir kreatif dengan adanya pemilihan penulisan pengalaman pribadi misal menaati perintah Allah dengan bersedekah, patuh kepada orang tua dan guru, dan lain-lainnya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan untuk penerapan materi mengambil langsung dari pengalaman siswa, menampilkan kisah-kisah dan melihat lingkungan sekitar sehingga mendapat materi yang menimbulkan sikap dan contoh dari karakter yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data utama adalah bersifat deskriptif karena penelitian ini untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara.

Secara umum penelitian deskriptif bermaksud memberi uraian berupa narasi mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, dan mudah bagi penulis untuk melakukan observasi. Penelitian ini digunakan untuk strategi *Experiential Learning* terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Agam. Penelitian ini mengambil lokasi di MTsN Agam. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong penelitian lapangan.

Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan melalui instrument pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kubang Putih berada di Nagari Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu Kab. Agam yang diperkirakan 4 km dari pusat Kota Bukittinggi. Madrasah ini didirikan pada tanggal 25 Oktober tahun 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 224 Tahun 1993 yang sebelumnya turunan dari MTsN Bukit Bunian Bukareh Kecamatan Tilatang Kamang. Pada tahun 2021 MTsN 6 Agam yang dipimpin oleh ibuk Hj.Wellusia, S.Pd.,M.Pd. Di MTsN 6 Agam memiliki beberapa visi dan misi yang akan dibahas pada point selanjutnya.

Visi madrasah merupakan impian/harapan/cita-cita yang ingin dicapai oleh warga madrasah. Visi madrasah dirancang berdasarkan masukan dari berbagai warga madrasah dan pihak yang berkepentingan, sehubungan dengan visi institusi di atasnya serta visi Pendidikan Nasional.

Sedangkan misi madrasah merupakan upaya/ tindakan yang dilakukan oleh warga madrasah untuk mewujudkan visi madrasah. Yang mana misi madrasah dijelaskan sebagai berikut:

1. Memberikan arah dalam mewujudkan visi madrasah yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.
2. Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu.
3. Menjadi dasar program pokok madrasah.
4. Menekankan pada kualitas pelayanan peserta didik dan mutu kelulusan yang diharapkan oleh madrasah.
5. Membuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program madrasah.
6. Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan unit madrasah yang yang terlibat.

Visi MTsN 6 Agam “Terwujudnya Generasi yang Beriman dan Bertaqwa serta Berprestasi di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”

Misi MTsN 6 Agam Meningkatkan kegiatan keagamaan secara rutin.

1. Meningkatkan kinerja profesionalitas guru dan pegawai.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar dan mengajar.
3. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa.
4. Memperbanyak seluruh personil madrasah.
5. Menciptakan lingkungan yang asri dan Islami.

Temuan Khusus

Strategi *Experiential Learning* memiliki empat tahap pelaksanaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori David Kolb yaitu pengalaman konkret, observasi dan refleksi, konseptualisasi, dan pengalaman nyata. Pada point ini penulis akan membahas hasil penelitian berupa pendeskripsikan pelaksanaan strategi *Experiential Learning* era new normal pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Agam Kab. Agam. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran di kelas maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Hj.Wellusia, S.Pd, M,Pd, menyatakan: “Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan dengan memberi pembekalan pada guru setiap akhir pembelajaran, yang melaksanakan lokal karya salah satu materi pembekalan kepada guru untuk menerapkan model-model, dan strategi untuk mengaktifkan siswa yang mengarah pada pembelajaran yang bermakna. Dengan keadaan new normal covid-19 aturan pemerintah daerah pembelajaran tidak boleh tatap muka, jikaizinkan pembelajaran maka pembelajaran terbatas maksimal siswa 50% dengan adanya shift belajar hari ini besok tidak. Ada belajar daring, luring, dan tatap muka.”

Senada dengan yang dikatakan ibu Ernita, S.Pd.I selaku guru PAI menyatakan bahwa: “Dalam menunjang pembelajaran dikelas, pihak sekolah menyediakan sarana prasarana yang mendukung seperti fasilitas lokal, perpustakaan, laboratorium, dan dukungan moril serta inmoril. Yang memfasilitasi bukan hanya saja sarana prasarana saja tetapi juga kepala sekolah, pegawai, guru serta warga sekolah.”

Pihak sekolah juga menambah kompetensi guru dari segi ilmu teknologi dan komputer. Selain itu, dilakukan supervisi oleh kepala sekolah untuk mengecek pembelajaran di lokal, ternyata ada guru yang dapat melaksanakan model dan strategi dengan baik, dan ada pula yang belum mengerti pelaksanaan strategi ini.

Dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa MTsN 6 Agam memberi pembekalan pada guru setiap akhir pembelajaran baik masa pembelajaran tatap muka maupun era new normal dan pihak sekolah menyediakan sarana prasarana yang mendukung disertai semua warga sekolah bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan visi dan misi madrasah.

Supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka diperlukan rancangan kegiatan pembelajaran yang salah satunya terdapat strategi pembelajaran, dimana pada kesempatan ini penulis mengambil sumber data kelas VIII 5 dengan materi akhlak tercela. Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan data bahwa mata pelajaran akidah akhlak menggunakan strategi *Experiential Learning*. Dengan harapan strategi ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Hadia Johan, S.PdI, “Guru memberikan ransangan berupa pengalaman atau contoh tentang materi kepada siswa dengan mereka bisa berfikir dari pengalaman yang diberikan sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan yang diajarkan. Dari realita sekarang dari pengalaman ini siswa dapat melihat sebab dan akibat dari materi yang diajarkan misal akhlak tercela riya apa dampak dari sifat ini?, apa pencegahannya?, sehingga siswa dapat siswa berfikir tentang sifat ini sehingga mereka takut untuk mengamalkan sifat ini dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan *Experiential Learning* dari David Kolb.”

Berdasarkan wawancara dengan 6 orang dari 11 orang siswa kelas VIII 5 menyatakan bahwa: “Guru mengambil pengalaman siswa yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, disini siswa lebih mudah memahami materi, mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari.”

“Menurut 3 siswa dari 11 orang mengalami kesulitan dalam mencari makna suatu pembelajaran akidah akhlak yang diambil dari isu dari perspektif. Sedangkan 8 siswa lagi tidak mengalami kesulitan karena cara ini mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari.”

Dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa siswa dapat memahami materi belajar yang ditarik guru dari pengalaman siswa yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga mereka tidak mengalami banyak kesulitan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Guru akidah akhlak menegaskan, “Tidak semua materi akidah akhlak dapat diterapkan strategi *Experiential Learning*, tetapi sebagian umum strategi ini dapat diterapkan contoh materi akhlak terpuji, akhlak tercela, rukun iman. Materi akidah akhlak 85% dari pengalaman yang diterapkan selebihnya menggunakan ketetapan yang baku.”

Jadi berdasarkan observasi maka tahapan pengalaman konkret yang dilakukan guru sudah relevan dengan pelaksanaan strategi *Experiential Learning* yang penulis gunakan dalam teori karena sudah mengaitkan antara materi guru dengan pengalaman siswa.

Observasi dan refleksi

Tahapan ini merupakan mengamati sebelum membuat suatu keputusan dengan mengamati lingkungan berdasarkan pandangan yang berbeda. Pada tahapan semua siswa diberi kesempatan melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya dengan metode tanya jawab, dan diskusi. Hal ini diawali dengan mencari jawaban dan memikirkan kejadian yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Setelah ini,

siswa melakukan kegiatan refleksi dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi.

Tahapan observasi dan refleksi lebih mengarahkan siswa untuk berfikir, disini siswa belajar melalui pemikiran dan terfokus pada analisis dari ide-ide, perencanaan yang sistematis, dan pemahaman yang intelektual dari situasi atau kejadian yang dihadapi. Siswa akan mengandalkan perencanaan yang sistematis dan mengembangkan teori serta ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses belajarnya.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan media dalam menunjang keberhasilan pendidikan Sebagaimana diutarakan oleh Meta Oni Putri Anggun yang merupakan siswi dari kelas VIII 5,

“Adanya guru akidah akhlak menggunakan media infocus sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas dijalankan dengan baik oleh guru baik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.”

Tasya Hery Wahyuni yang siswi kelas VIII 5 mengatakan hal yang senada bahwa:

“Dalam pembelajaran guru menggunakan infocus supaya siswa mengerti dan melihat lebih jelas suatu materi yang disampaikan dan guru menggunakan contoh tersebut dari pengalaman.”

Selanjutnya Maiyulis menjelaskan bahwa: “Dengan adanya infocus siswa akan mengerti dan mengetahui lebih jelas suatu materi yang disampaikan disertai pemberian contoh yang diambil guru dari lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.”

Berdasarkan data di atas dapat diketahui guru menggunakan media infocus untuk membantu proses pembelajaran dan guru memberikan kesempatan bagi siswa melakukan observasi dengan praktek langsung.

Pada tahapan ini siswa mengaitkan bagaimana sesuatu itu dapat terjadi dengan dari berbagai perspektif yang berbeda mengandalkan pada pengetahuan, pemikiran, dan perasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII 5, 3 siswa dari 11 orang mengalami kesulitan dalam mencari makna suatu pembelajaran akidah akhlak yang diambil dari isu dari perspektif. Sedangkan 8 siswa lagi tidak mengalami kesulitan karena cara ini mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Dalam kegiatan ini sudah mampu melakukan observasi terhadap materi yang diberikan guru, sudah mampu mencari jawaban tetapi sulit dalam memikirkan kenapa suatu peristiwa dapat terjadi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadia Johan S.PdI, “Dalam pelaksanaan strategi *Experiential Learning* di lokal, guru memperlihatkan akibat dari akhlak tercela sehingga siswa bisa berfikir dan merenung misalnya sifat dendam guru menyuguhkan penyebab kenapa dendam dan akibatnya? Dari ini siswa akan memahami dan melakukan refleksi sehingga dapat berfikir dari materi yang diajarkan yang hasilnya siswa dapat bertindak dengan menghindari sifat dendam kehidupannya.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di MTsN 6 Agam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Guru di MTsN 6 Agam melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Experiential Learning*, terdiri dari empat pelaksanaan yang terdiri dari:

Tahap pengalaman konkret sudah relevan, karena sudah mengaitkan antara materi guru dengan pengalaman siswa. Dari hasil inilah dapat saya katakan bahwa siswa dapat memahami materi belajar yang ditarik guru dari pengalaman siswa.

Tahap observasi dan refleksi, siswa sudah mampu melakukan observasi terhadap materi yang diberikan guru, sudah mampu mencari jawaban tetapi sulit dalam merefleksikan atau menilai serta mengamati materi didalam pembelajaran.

Tahap konseptualisasi, siswa menemui kesulitan dalam berfikir untuk merumuskan aturan umum dalam bentuk konsep dari berbagai contoh peristiwa yang dialaminya.

Tahap pengalaman aktif, siswa sudah mampu melaksanakan berbagai hal dengan orang lain dan melakukan tindakan berdasarkan peristiwa termasuk mengambil resiko serta mempengaruhi orang lain melalui tindakannya.

Jadi secara umum guru di MTsN 6 Agam sudah melaksanakan pembelajaran dengan empat tahapan strategi Experiential Learning teori David Kolb yang terdiri dari pengalaman konkret, observasi refleksi, konseptualisasi dan pengalaman aktif dengan sebaik mungkin di era new normal ini pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII 5, namun ada dua pelaksanaan yang belum dijalankan dengan baik di kelas yaitu observasi refleksi dan konseptualisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 9 orang siswa. 2021. Wawancara di lokal.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Awang, Imanuel Sairo. 2017. *Strategi Pembelajaran Tinjauan umum bagi Pendidik*. Kalimantan: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. 2002. *Standar Kompetensi Akidah Akhlak*.
- Ernita. 2021. Wawancara di Ruang Guru.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hadia Johan. 2021. Wawancara di Ruang Guru.
- Hidayah, Nur & Adi Atmoko. 2014. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan: Terapannya di Kelas*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Husman, Husnaini dan Purnomo Setiadi Akhbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- I. R. S. Munifi. 2019. *Penerapan Model Experiential Learning pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Fisika
- Imamuddin, M, Isnaniah, dkk. 2020, *Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah)*, Jurnal Pendidikan Dasar: Ar-Riayah, Vol 4, No 2.
- Isah Cahyani. 2012. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan pendekatan Experiential learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI.

- Iswantir M. 2017. *Gagasan dan Pemikiran serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra)*. Jurnal Educative: Jurnal of Education Studies, Vol 2, No.2.
- Junaidi. 2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBS pada Pesantren-pesanten di Kabupaten Agam*. Jurnal Educative: Jurnal of Education Studies, Vol 2, No 1.
- Kemendikbud. 2020. *Paduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Akidah Akhlak Pendektan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183. 2019. *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Mahirah B. 2017. *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Idaarah, Vol 1, No 2.
- Maiyulis. 2021. Wawancara di kelas VIII 5.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamalik, Oemar Mamalik 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martin HB, F.Putut, Suci, Indiyani N dkk. Pdf. *Pembelajaran di Era New Normal sebagai Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Sektor Pendidikan*.
- Martono, Wahyuni Christiany, Heni, dkk, Pdf. *Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning sebagai Bagian dari Program Sekolah Ramah Anak*. Kalimantan: Universitas Palangka Raya.
- Meta Oni Putri Anggun. 2021. Wawancara di Perpustakaan.
- Mubasyara. 2008. *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Kudus: STAIN Kudus.
- Mulyana, dk. 2020. *Pembelajaran Jarak jauh Era Covid-19*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Musdalifah, Debi. 2019. *Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMAN Nuriyyah Bumiayu*. Journal of Islamic Education Research, Vol1, No 01.
- Mushafa, Lajnah Pentasih. 2005. *Alqur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Nata, Abuddin. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuriyah, Nunung. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori*, Jurnal Edueksos, Vol 3, No 1.
- Observasi 02 Juni 2021
- Observasi, 28 Mei 2021.
- Pamungkas, Alim Harun & Vevi Sunarti. 2018. *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning bagi Orang Tua dan Pengajar Anak Usia Dini*. Padang: Jurusan Pendidik Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Ari, Ika Widayarini, dkk. Pdf. *Kontsruksi Tes Gaya Belajar berdasarkan Teori Belajar Eksperensial David Kolb*.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2012. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali.
- Rodliyah, Iesyah, Sari Saraswati dan Nihayatus Sa'adah. 2018. *implementasi Model Experiential Learning pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar Kelas IV*, Jurnal Gantang, September 2018

- Rohmah, Alviatur. 2018. *Penerapan Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'rif NU 3Kemranjen Banyumas*. Skripsi. Purwakarta: IAIN Purwakarta.
- Sa'diyah, Vivi Rokhimatus. 2018. *Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Experientil Learning dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Salmiwati. 2019. *Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal pendidikan Islam: Murabby, Vol 2, No 1.
- Sapuadi. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas.
- Siberman, Mel. 2007. *Handbook Experiential Leraning: Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusa Media.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Peneltian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Suprapti,Wahyu. 2015. *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan tingkat IV*. Jakarta: Lembaga Adminitrasi Negara RI.
- Tafsir,Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamrin, M. Isnando. 2018. *Pendidikan Non Formal Berbasis Mesjid sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat dalam Perspektif Pedidikan Seumur Hidup*, Jurnal: Menara Ilmu, Vol XII, No 79
- Tasya Hery Wahyuni. 2021. Wawancara di kelas VIII 5.
- Tim Redaksi Nuasa Aulia. 2012. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.Bandung: Nuasa Aulia.
- Wellusia.2021. Wawancara di Kantor Kepala Sekolah.
- Widyaningtyas, Diva dan M. Farid. 2014. *Pengaruh Experiential Learning terhadap Kepercayaan Diri dan Kerjasama Tim Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol, 3.No, 03.